

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BEI**

SURYADI

STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb

Email : putraborneo690@gmail.com

DOI : 10.35915/cj.v4i2.50

Received : September 28^h, 2020. Revised: September 30th, Accepted Oktober 2th, 2020

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of independent variables: Current Ratio (X1), Total Debt To Equity (X2), Total Asset Turnover (X3), and Return On Assets (X4) on profit growth (Y) in the 2016-2019 period. This study uses secondary data obtained by the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique used in this study was purposive sampling. The number of samples in this study were about 11 companies. In this study, using the Classical Assumption Test, namely Normality Test, Multicollinearity Test, Auto Correlation Test, and Heteroscedasticity Test. And also using Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that there was no partial influence of all independent variables on profit growth. And simultaneously there is no effect of independent variables on profit growth in mining sector companies listed on the IDX in 2016-2019.

Keywords: Financial Ratios, Profit Growth, Mining Sector Companies, IDX

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen : *Current Ratio* (X1), *Total Debt To Equity* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dan *Return On Asset* (X4) terhadap pertumbuhan laba (Y) di periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sekitar 11 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan Pengujian Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikoliner, Uji Auto Korelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Dan juga menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh semua variabel independen secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Dan secara simultan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI tahun 2016-2019.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba, Perusahaan Sektor Pertambangan, BEI

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari hasil produksinya baik berbentuk barang maupun jasa yang dimana pengaruhnya sangat besar terhadap kelangsungan perusahaan. Informasi data keuangan dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan suntikan dana kepada perusahaan. Laba perusahaan setiap periode diharapkan akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode yang akan datang. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan juga berguna untuk mengidentifikasi kekuatan maupun

kelemahan keuangan suatu perusahaan Adapun rasio yang digunakan oleh peneliti adalah *current ratio* (rasio lancar), *Total debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas), *total assets turnover* (perputaran total aktiva), *return on asset/ROA* (tingkat pengembalian aktiva). Peneliti memilih rasio-rasio ini karena merasa bahwa rasio ini berpengaruh terhadap penurunan atau peningkatan yang tidak stabil terhadap perkiraan-perkiraan tersebut.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. *Total Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Total assets turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. *Return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Perusahaan pada sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang dipilih oleh peneliti dengan berfokus pada sub sektor batu bara, karena di daerah peneliti juga terdapat perusahaan tambang batu bara yaitu di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Akan tetapi perusahaan tersebut sudah tidak terdaftar lagi di Bursa Efek Indonesia sejak 16

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

November 2017. Bursa Efek Indonesia melakukan penghapusan (*delisting*) pada PT Berau Coal lantaran perusahaan mengalami kondisi yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara finansial atau secara hukum. Perusahaan pun tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai.

Melalui Bursa Efek Indonesia peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan pertambangan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya yang menjadi objek penelitian secara lengkap. Selain dari itu, peneliti juga melihat bahwa laporan keuangan dari sebagian besar perusahaan-perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, 2018, dan 2019 menunjukkan penurunan dan peningkatan yang tidak stabil terhadap perkiraan aktiva lancar, total utang, dan laba operasional. Berdasarkan ketidakstabilan perkiraan-perkiraan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis rasio keuangan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara agar bisa mendapatkan pendanaan modal, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola asset yang telah dimiliki oleh perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan. Manajemen keuangan merupakan topik yang penting

dalam bisnis, alasannya adalah bahwa perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa menggunakan dan mengatur dana yang tepat. Bahkan mungkin mengalami pengembangan bisnis yang terhambat.

Menurut Fahmi (2013:2) manajemen keuangan adalah merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

2. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Sujarweni (2017:59) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

b. Penggolongan Rasio

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur

atau elemen dari rasio tersebut sebagai berikut :

- 1) Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca.
- 2) Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *Income Statement*.
- 3) Rasio-rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari *Income Statement* / Laporan Laba Rugi

4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016:149) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Curren Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

b. Pengertian Rasio Solvabilitas / *Leverage*

Menurut Sujarweni (2017:62) Rasio solvabilitas / *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016:178) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio

tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Total asset turnover kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Pengertian Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

Menurut Sujarweni (2017:64) Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Earning Power of Total Investment (Rate of return an total asset / ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Pengertian Laba

Pengertian laba menurut Harahap (2015:113) adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran biaya dan pendapatan. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran biaya dan pendapatan. Jenis-jenis laba yaitu :

- a. Laba Kotor, menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:120) merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

Pertumbuhan Laba

$$= \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t - 1}{\text{laba bersih tahun } t - 1}$$

... dan pendapatan dari laba kotor dikurangi beban operasi". Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

- c. Laba sebelum pajak, menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
- d. Laba bersih, menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

6. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan fokus utama pada laporan keuangan. Menurut Harahap (2015:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Keterangan :

Laba bersih tahun t = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun $t-1$ = Laba bersih tahun sebelumnya

III. METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini, pada penelitian ini objeknya adalah Perusahaan sektor Pertambangan yang Listing di BEI.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kemudian kesimpulannya (Ridwan, Engkos & Kuncoro, 2008). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 20 perusahaan pertambangan.

Sampel menurut Erlina (2011:81) sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang telah listing di BEI pada tahun 2017-2019
 - b. Laporan keuangan tahun 2017-2019 perusahaan tersebut telah diaudit oleh auditor independen
 - c. Perusahaan sektor pertambangan tersebut memperoleh laba selama periode pengamatan
 - d. Perusahaan sektor pertambangan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan
- Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI pada tahun 2017-2019. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
4	DSSA	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk
5	INDY	PT. Indika Energi Tbk
6	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
7	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
8	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
9	PTRO	PT. Petrosea Tbk
10	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
11	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI pada tahun 2017-2019. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh adalah data *polled* yaitu data bentuk gabungan dari data *time series* dan data *cross section*.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah atau disajikan dan telah dipublikasikan di situs BEI.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam usaha pengumpulan data bagi keperluan penelitian ini, yaitu :

- a. Studi Pustaka, yakni mempelajari dan mengumpulkan buku-buku maupun penelitian terdahulu sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Pengumpulan Data Sekunder, yakni memperoleh data dari media

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

internet dengan mendownload melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

D. Alat Analisis

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah **Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)**. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:111) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikoliner

Untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal,

yaitu korelasi diantara variabel tidak nol.

c) Uji Auto Korelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obsevasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:111) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan homokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 4 (H4).

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Model regresi untuk menguji hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk fungsi pertumbuhan laba,

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$
 dimana :

Y = pertumbuhan laba
 α = konstanta

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

X_1 = *current ratio*
 X_2 = *total debt to equity ratio*
 X_3 = *total assets turnover*
 X_4 = *return on assets*
 $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = koefisien regresi
 e = variabel pengganggu

a) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali 2011:83). Nilai yang digunakan adalah adjusted R² karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

b) Uji Signifikansi Simultan

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *F-test*. Menurut Ghozali (2011:84) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen /terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan :

– jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 ditolak dan
 – jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima.

c) Uji Signifikansi Parsial

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t-test*. Menurut

Ghozali (2011:84) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan :

– Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 ditolak dan
 – Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

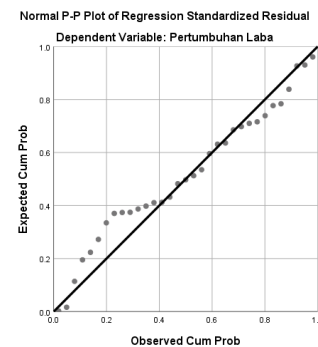
A. Analisis

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dalam penelitian ialah data yang memiliki distribusi normal.

Gambar. 1
Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan variabel telah berdistribusi secara normal, karena terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

b. Uji Multikoliner

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala multikoliner, jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel. 2
Uji Multikoliner

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.723	.676		-1.069	.294		
	CR	.066	.263	.047	.251	.804	.814	1.229
	DER	-.084	.226	-.069	-.372	.713	.836	1.196
	TATO	-.004	.016	-.047	-.268	.790	.966	1.035
	ROA	3.924	2.090	.377	1.878	.071	.723	1.383

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya gejala multikoliner. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF nya lebih kecil dari 10,00.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).

Tabel. 3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.068	1.25870	2.318

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER, CR

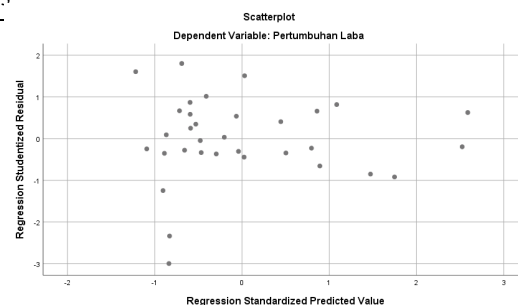
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k(4) dan N(33) dengan signifikan 5%. Du $1,730 < \text{Durbin Watson } (2,318) > 4\text{-du } (2,270)$. Maka pada penelitian ini terjadi adanya gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar. 2
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar grafik scatterplot diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel. 4
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.068	1.25870	2.318

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji korelasi atau hubungan *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on assets* dengan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang rendah atau lemah karena nilai koefisien korelasi (R) kurang dari 0,50 (50%) yaitu sebesar 0,429. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.184 atau 18,4%, hal ini menunjukkan bahwa hanya 18,4% variasi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset*. Sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini yakni sebesar 81,6%.

b. Uji Signifikansi Parsial

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Atau bisa juga menggunakan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima.

Tabel. 5
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
	B	Beta			Tolerance	
1 (Constant)	-.723		-	.294		
CR	.066	.047	.251	.804	.814	1.229
DER	-.084	-.069	-.372	.713	.836	1.196
TATO	-.004	-.047	-.268	.790	.966	1.035
ROA	3.924	.377	1.878	.071	.723	1.383

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikansi 0,804 $> \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa *current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) Pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa *total debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi 0,713 $> \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa *total debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa *total asset turnover* memiliki nilai signifikansi 0,790 $> \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa *total asset turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa *return on asset* memiliki nilai signifikansi $0,071 > \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa *return on asset* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji Signifikansi Simultan

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Atau bisa juga menggunakan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima.

Tabel. 6
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	10.016	4	2.504	1.580	.207 ^b
	Residual	44.361	28	1.584		
	Total	54.377	32			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER, CR

Hasil uji F menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,207 > \alpha$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa secara keseluruhan rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,804 > \alpha$ (0,05) dan nilai jika t_{hitung} ($0,251$) $< t_{tabel}$ ($2,048$), maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik, tergantung dari masing-masing perusahaan, semakin mudah perusahaan itu membayar utang jangka pendek, dan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi pula. Penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yetty (2017) dan Pradani (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,713 > \alpha$ (0,05) dan nilai jika t_{hitung} ($-0,372$) $< t_{tabel}$ ($2,048$), maka dapat disimpulkan bahwa *total debt to equity ratio* secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total debt to equity ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Dimana jika *total debt to equity ratio* semakin besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *total debt to equity ratio* maka akan mengurangi pinjaman modal dengan pihak luar sehingga beban perusahaan semakin kecil. Tentunya hal ini akan menambah pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yetty (2017) dan Pradani (2018) yang menyatakan bahwa *total debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan laba

Uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,790 > \alpha (0,05)$ dan nilai jika $t_{hitung} (-0,268) < t_{tabel} (2,048)$, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam kegiatan perusahaan. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari hasil uji tersebut, dikarenakan aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak

terlalu baik. Semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi. Penjualan yang semakin tinggi tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya, semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin tinggi perubahan labanya. Penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yetty (2017) dan Pradani (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,713 > \alpha (0,05)$ dan nilai jika $t_{hitung} (0,790) < t_{tabel} (2,048)$, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return on assets menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on assets* maka akan meningkatkan terjadinya pertumbuhan laba, *return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat.

5. Pengaruh *Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,*

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji F yang telah dilakukan menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,207 > \alpha (0,05)$ dan nilai jika $F_{hitung} (1,580) < F_{tabel} (2,69)$, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio, total debt to equity ratio, total asset turnover, dan return on asset* secara simultan tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa secara keseluruhan rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini (*current ratio, total debt to equity ratio, total asset turnover, dan return on asset*) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (*current ratio, total debt to equity ratio, total asset turnover, dan return on asset*) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio, total debt to equity*

ratio, total asset turnover, dan return on asset hanya mempunyai kontribusi sebesar 18,4% dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan selebihnya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi investor atau calon investor, sebaiknya untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang telah atau mau tanamkan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas. Dan juga disarankan untuk menambah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih representative untuk mewakili kondisi perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan. 2012. *Analisi Jalur (Path Analysis)*, Edisi kedua. Alfabeta. Bandung.
- Anitasari, Nuraini. 2017. Manajemen Keuangan: Pengertian, Fungsi dan Tujuannya. <https://zahiraccounting.com/id/blog/pengertian-manajemen-keuangan/> diakses tanggal 20 Maret 2020
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, USU Press, Medan.

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Ketiga. Alfabeta. CV. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Pernerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Laporan Keuangan*, Bumi Aksara. Jakarta
- _____. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1-10. Rajawali Press. Jakarta.
- Hariato, Agus. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Sekolah Bakula SMK Negeri 1 Tanjung Redeb di Kabupaten Berau*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, Tanjung Redeb. Kabupaten Berau.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Grasindo. Jakarta.
- <http://deltadunia.com/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.adaro.com/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.atlas-coal.co.id/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.bssr.co.id/index.php> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.bumiresources.com/en> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.dssa.co.id/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.go-eagle.co.id/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.pkpk-tbk.co.id/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.ptba.co.id/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.samindoresources.com/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <http://www.tobabara.com/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <https://economy.okezone.com/read/2017/10/18/278/1797796/ambil-tindakan-tegas-bei-bakal-delisting-saham-berau-coal#:~:text=BEI%20melakukan%20delisting%20pada%20saham,menunjukkan%20indikasi%20pemulihan%20yang%20memadai> diakses tanggal 22 juni 2020
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3695726/saham-berau-dulu-primadona-sekarang-ditendang-dari-bursa> diakses tanggal 22 juni 2020
- <https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-sektor-pertambangan-yang-terdaftar-di-bei.html> diakses tanggal 27 juni 2020
- <https://www.idx.co.id/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <https://www.indikaenergy.co.id/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <https://www.mitrabaraadiperdana.co.id/> diakses tanggal 28 maret 2020
- <https://www.petrosea.com/> diakses tanggal 28 maret 2020
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*, revisi 2016. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Jhon J, Wild. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Buku Dua. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adyana. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan*

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar. Bali.

Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat. Jakarta.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty. Jakarta.

Sinaga. 2006. *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Tirta Sarana Borneo Di Tanjung Redeb*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, Tanjung Redeb. Kabupaten Berau.

Stice, Earl K, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2001. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*, Edisi Keenam Belas, (Terjemahan) Ali Akbar, Salemba Empat, Jakarta.

Sujaweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Wild, Subramanyam, dan Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan. (Terjemahan) Yunivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.

Yetty, Nenik Mey. 2017. *Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Merdeka Malang, Malang. Jawa Timur.